

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keluarga sakinah tidak terjadi begitu saja tanpa adanya faktor-faktor pendukung yang mengiringinya, artinya harus ditopang oleh tiang-tiang yang kokoh yang memerlukan perjuangan dan butuh waktu dan pengorbanan. Dalam kebutuhan fisiologis, seluruh keluarga Mualaf yang telah disebutkan diatas sudah sangat memenuhi karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling mendasar yang ada pada manusia. Perpindahan agama yang terjadi di setiap orang akan menimbulkan suatu ketentraman dalam hidup, tentunya ini tidak terlepas dari dukungan penuh dari keluarga. Dalam keluarga Bu Sulis perpindahan agama dirinya, ibu, dan kedua adiknya yang semula Kristen kemudian menjadi Islam ini merupakan bentuk dari rasa aman yang terealisasikan. Kebutuhan akan rasa cinta ini dapat di ekspresikan dengan ikatan pernikahan seperti yang terjadi pada keempat keluarga Mualaf. Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan penghargaan. Kebutuhan penghargaan ini termasuk didalamnya adalah rasa percaya diri yang ada pada setiap manusia. Rasa percaya diri yang ada pada setiap manusia tentu tidaklah didapatkan dengan cara yang sama. Dalam hal ini rasa percaya diri yang dialami oleh keluarga Mualaf adalah dengan cara berpindah agama. Perpindahan agama inilah yang memunculkan perasaan percaya diri pada

seseorang. Tingkatan kebutuhan diatas merupakan kunci dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Abraham Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai ketinggian tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu. Keluarga Mualaf di Kota Kediri ini merupakan bentuk contoh dari pengaplikasian dari teori kebutuhan yang digagas oleh Abraham Maslow. Dimulai dari keluarga Bu Dewi, Bu Niluh, Bu Sulis, dan Pak Sigit.

B. Saran

Kita semua tau bahwa agama Islam adalah agama yang sudah menjadi agama mayoritas di negara Indonesia, termasuk di Kota Kediri. Tetapi bagaimanapun juga warga non muslim yang menjadi Mualaf tetaplah butuh pendampingan, arahan, bimbingan, serta motivasi dari kelompok sesama mereka, yaitu kelompok para mualaf itu sendiri, meskipun kita tahu sudah ada MUI, tetapi kita tau MUI ini lembaga keagamaan yang umum, sehingga lembaga swadaya masyarakat seperti Mualaf Center Kediri ini tetap sangat dibutuhkan untuk sarana sharing antar Mualaf dalam mempertahankan keimanan kepada Alloh SWT. Mengingat perannya yang penting, kami berharap LSM seperti Mualaf Center Kediri ini patut didukung perkembangannya oleh pemerintah Kediri baik Kota maupun Kabupaten.